

**PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI TELUR ASIN TERHADAP
KALKULASI HARGA JUAL PADA UMKM BAROKAH DI KEMBANGSRI
KAB. MOJOKERTO**

Oleh : Nor Azizah

ABSTRAK

Dalam menentukan harga jual telur asin UMKM “Barokah” belum pernah dilakukan perhitungan harga pokok produksinya. Hal ini mengakibatkan perusahaan tidak dapat menentukan harga jual yang memadai yang akhirnya akan mempengaruhi penerimaan laba kotor perusahaan selain itu perusahaan tidak dapat mengetahui berapa biaya-biaya yang sudah dikeluarkan untuk memproduksi setiap produknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Harga Pokok Produksi terhadap Kalkulasi Harga Jual pada UMKM “Barokah” di Kembangstri Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah UMKM “Barokah” Mojokerto. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif yaitu suatu cara analisis yang memakai rumus-rumus untuk menentukan biaya target dan angka-angka untuk menjelaskan pemahaman tentang data yang digunakan. Rumus yang digunakan adalah rumus perhitungan harga pokok dengan metode *full costing*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan metode *full costing*, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Penentuan harga jual metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dapat menetapkan harga jual yang lebih efisien.

Kata kunci : Penetapan Harga Pokok Produksi, Harga Jual

ABSTRACT

In determining the selling price of "Barokah" MSME salted eggs the cost of production has never been calculated. This results in the company not being able to determine an adequate selling price which will ultimately affect the receipt

of the company's gross profit other than that the company cannot know how much costs have been spent to produce each of its products. The purpose of this study was to find out the Cost of Production on the Calculation of Selling Prices in "Barokah" MSMEs in Kembang Sari, Nganjuk Regency. This research is quantitative descriptive. The object of this research is the "Barokah" UMKM Mojokerto. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis using quantitative analysis is a method of analysis that uses formulas to determine target costs and numbers to explain understanding of the data used. The formula used is the basic price calculation formula with the full costing method. The results of the study concluded that there were differences in the calculation of the cost of production according to the method of the company with the full costing method, this occurs because of differences in the cost of charging from the start. Determining the selling price of the cost plus pricing method with a full costing approach can set a more efficient selling price.

Keyword :Determination of Cost of Production, Selling Price

1.1 Pendahuluan

Dalam mempertahankan eksistensi dan persaingan usaha perusahaan harus dapat mencapai laba yang maksimal. Untuk mencapai laba, perusahaan harus dapat melakukan kegiatan penjualan yang paling menguntungkan dan salah satu indikatornya adalah laba kotor. Laba kotor itu di pengaruhi oleh harga jual, biaya produksi dan volume penjualan.

Adapun harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan harga jual produk yang tidak tepat juga. Misalnya perhitungan harga pokok produksi yang tinggi, maka akan menghasilkan penentuan harga jual yang tinggi pula, akibatnya suatu produk tidak mampu bersaing di pasar. Begitu juga sebaliknya, jika perhitungan harga pokok produksi rendah maka akan menghasilkan penentuan harga produksi yang rendah pula akibatnya perusahaan tidak mencapai laba yang maksimal walaupun harga jual dapat bersaing di pasar.

Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi. Mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan oleh perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian. Penentuan harga jual produk perusahaan haruslah merupakan kebijakan yang harus benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi.

Walaupun terdapat beberapa aspek yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan harga jual produk, tetapi seringkali faktor biaya di jadikan titik tolak dalam penetapan harga jual produk. Kebijakan harga jual produk dan biaya akan selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan biaya produk dan kondisi pasar. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk di dalam suatu periode akan di jadikan dasar untuk menetapkan harga jual produk. Besarnya margin yang diinginkan suatu perusahaan adalah pasti akan selalu berada di atas semua total biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk. Hal yang menjadi pertimbangan, berapa besar margin laba yang diinginkan perusahaan untuk setiap unit produk yang dihasilkannya. Penetapan margin laba diatas biaya yang di keluarkan perusahaan memerlukan suatu keahlian khusus dengan pertimbangan dari berbagai aspek sebagaimana di sebutkan diatas.

“Barokah” merupakan usaha mikro kecil menengah di Kembangsrri Kabupaten Mojokerto yang memproduksi telur asin. Usaha tersebut juga membutuhkan kalkulasi atau perhitungan harga jual telur asin agar mampu menutup seluruh biaya produksi dan memperoleh laba yang diinginkan. Salah satu upaya yang perlu dilakukan UMKM “Barokah” adalah menetapkan biaya produksi telur asin.

Dari latar belakang tersebut dalam menentukan harga jual telur asin belum pernah di lakukan perhitungan harga pokok produksinya. Hal ini mengakibatkan perusahaan tidak dapat menentukan harga jual yang memadai yang akhirnya akan mempengaruhi penerimaan laba kotor perusahaan. Selain itu perusahaan tidak dapat mengetahui berapa biaya-biaya yang sudah dikeluarkan untuk memproduksi setiap produknya.

Dengan demikian penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menetapkan harga jual yang tepat dan akurat, selain itu untuk dapat mengetahui proses perhitungan harga pokok produksi pada usaha telur asin tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat

masalah dengan mengambil tema "Penetapan Harga Pokok Produksi terhadap Kalkulasi Harga Jual pada UMKM "Barokah" di Kembangsi Kabupaten Mojokerto"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana penetapan Harga Pokok Produksi terhadap Kalkulasi Harga Jual pada UMKM "Barokah" di Kembangsi Kabupaten Mojokerto?

2. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Biaya Produksi

1. Biaya produksi

Biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan telah terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit, biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. FASB mendefinisikan biaya adalah aliran keluar (*outflows*) atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas (Chariri & Ghazali, 2010:97).

Menurut Mulyadi (2010:14), biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Sementara itu, menurut Hansen dan Mowen (2011:19) biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Sedangkan Supriyono (2010:19) mengemukakan bahwa biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

2. Cara Penggolongan Biaya

Dalam penelitian ini, penggolongan biaya yang digunakan adalah penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan, sehingga biaya produksi yang dikeluarkan meliputi :

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk proses tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau dari pengolahan sendiri. Sebelum perusahaan

melakukan proses produksi pada umumnya terlebih dahulu menetapkan jumlah kebutuhan bahan baku yang akan digunakan.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja untuk fungsi produksi dibagi dalam dua bagian yaitu :

- a. Biaya tenaga kerja langsung, yaitu biaya tenaga kerja pabrik yang langsung berhubungan dengan proses produksi.
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu biaya tenaga kerja yang secara tidak langsung berhubungan dengan pengerjaan produk, baik tenaga itu bekerja dengan tenaga kerja sendiri maupun dengan mesin.

Pengalokasian gaji dan upah untuk tenaga kerja langsung untuk metode harga pokok pesanan dibebankan langsung ke rekening barang dalam proses. Sedangkan gaji dan upah untuk tenaga kerja tidak langsung dibebankan ke biaya produksi tidak langsung.

3. Biaya produksi tidak langsung

Penentuan biaya produksi tidak langsung dan pembebanan kepada produk lebih sulit dibanding dengan perhitungan biaya produk lainnya. Hal ini disebabkan karena biaya produksi tidak langsung baru diketahui setelah pembukuan. Untuk itu diperlukan tarif tertentu. Adapun tujuan penentuan biaya di muka ini antara lain sebagai pengendalian biaya produksi.

3. Unsur-Unsur Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2010:14) biaya produksi terdiri dari tiga unsur, yaitu :

a. Bahan langsung (*Direct Material*).

Bahan langsung adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk.

b. Tenaga kerja langsung (*Direct Labour*).

Tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga yang dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jadi biaya yang dikeluarkan untuk karyawan yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi bahan jadi.

c. Biaya overhead pabrik (Factory Overhead)

Biaya Overhead pabrik disebut juga overhead pabrikasi dapat didefinisikan sebagai biaya dari bahan tidak langsung, pekerja tidak langsung dan semua biaya pabrikasi lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung ke produk tertentu. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa overhead pabrik mencakup semua biaya pabrikasi kecuali bahan langsung dan pekerja langsung. Biaya overhead pabrik termasuk bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, pemeliharaan dan perbaikan biaya produksi, listrik dan penerangan, pajak property, penyusutan, asuransi fasilitas-fasilitas produksi.

4. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Pengumpulan Harga Pokok Produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Adapun macam-macam jenis metode pengumpulan Harga Pokok Produksi menurut Mowen (2010:90) adalah sebagai berikut :

1) Metode Harga Pokok Pesanan

Penentuan harga pokok pesanan merupakan suatu cara penentuan harga pokok yang membebankan biaya produksi untuk menjumlahkan produk tertentu yang dapat dipisahkan identitasnya. Metode ini digunakan oleh perusahaan yang mengolah produksinya berdasarkan atas pesanan.

2) Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses merupakan pengumpulan harga pokok produksi yang digunakan perusahaan yang mengolah produknya secara massal. Di dalam metode ini biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu dan harga pokok produksi persatuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu selama waktu yang berkaitan.

2.1.2 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan biaya ke dalam harga pokok produksi menurut Mulyadi (2010:186) terdapat dua faktor pendekatan yaitu *Full costing* dan *variable costing*.

1. *Full costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang tetap maupun variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik baik tetap maupun variabel) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum)

2. *Variable Costing*

Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

1. **Pengertian Harga Jual**

Harga jual adalah nilai tukar suatu barang atau jasa, yaitu jumlah uang yang pembeli sanggup membayar kepada penjual untuk suatu barang tertentu (Sriyadi, 2011:178). Selain itu, harga jual dapat didefinisikan sebagai jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya (Swastha dan Irawan, 2010:241). Sedangkan menurut Tjiptono (2010:151) harga jual adalah satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa yang akan berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan.

2. **Bentuk-bentuk Penetapan Harga Jual**

Titik berat daripada proses penetapan harga adalah harga pada berbagai pasar. Untuk ini, harga suatu barang mungkin merupakan struktur yang kompleks dari pada syarat-syarat penjualan yang saling berhubungan. Setiap perubahan dari pada struktur tersebut merupakan keputusan harga dan akan mengubah pendapatan yang diperoleh. Peranan perusahaan dalam proses penetapan harga jual barangnya sangat berbeda-beda, tergantung dari pada bentuk pasar yang dihadapinya menurut Soemarso SR, (1999:182) ada tiga bentuk penetapan harga jual, yakni :

- a. Penetapan harga jual oleh pasar (*Market Pricing*)

Dalam bentuk penetapan harga jual ini, penjual tidak dapat mengontrol sama sekali harga yang dilempar di pasaran. Harga disini betul-betul ditetapkan oleh mekanisme penawaran dan permintaan. Dalam keadaan seperti ini, penjual tidak bias menetapkan harga jual.

- b. Penetapan harga jual oleh pemerintah (*Government Controlled Pricing*)

Dalam beberapa hal, pemerintah berwenang untuk menetapkan harga barang/jasa, terutama untuk barang/jasa yang menyangkut kepentingan umum. Perusahaan/penjualan yang bergerak dalam eksploitasi barang/jasa tersebut di atas tidak dapat menetapkan harga jual barang/jasa.

- c. Penetapan harga jual yang dapat dikontrol oleh perusahaan (*Administered or Business controlled pricing*)

Pada situasi ini, harga ditetapkan sendiri oleh perusahaan. Penjual menetapkan harga dan pembeli boleh memilih "membeli atau tidak". Harga ditetapkan oleh keputusan dan kebijaksanaan yang terdapat dalam perusahaan, walaupun faktor-faktor mekanisme penawaran dan permintaan, serta peraturan-peraturan pemerintah tetap diperhatikan. Sampai seberapa jauh perusahaan dapat menetapkan harga, tergantung pada tingkat diferensiasi produk, besar perusahaan dan persaingan.

3. Pendekatan Dalam Penetapan Harga Jual

Pendekatan dalam penetapan harga jual di bagi menjadi dua, yaitu : Pendekatan informal dan pendekatan biaya. Menurut Kotler (2012 : 27)

- a. Pendekatan informal

Dalam pendekatan ini mengabaikan biaya yang disediakan untuk membuat suatu produk. Pendekatan informal tersebut, yaitu :

- a) Pendekatan berdasarkan keadaan persaingan

Beberapa manajer menetapkan harga suatu produk berdasarkan keadaan persaingan. Jika keadaan persaingan menunjukkan harga jual Rp.32.000 untuk harga jual kelas ekonomi, maka para manager akan menggunakan harga bersaing dalam melakukan penetapan

harga. Variasi dari pendekatan ini adalah harga akan berubah jika operasi pelayanan jasa terutama melakukan perubahan harga.

Walaupun pendekatan ini keliatannya beralasan untuk suatu persaingan yang banyak terdapat dalam pasar, tetapi mereka mengabaikan perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam operasi pelayanan jasa, seperti kepercayaan konsumen dan sebagainya.

Mereka mengabaikan harga pokok produksi untuk barang dan jasa yang mereka jual. Operasi pelayanan jasa harus memperhatikan struktur biaya dalam membuat keputusan penetapan harga operasi yang dominan dengan struktur biaya yang lemah karena menyebabkan para pesaing bangkrut jika para pesaing yang mengikuti pendekatan ini mengabaikan biaya dan harga mereka.

b) Pendekatan intuisi

Pendekatan penetapan harga informal lainnya yang digunakan oleh beberapa manajer adalah berdasarkan intuisi atau kata hati mereka. Secara umum, para manajer menggunakan pendekatan ini berdasarkan pengalaman mereka dalam melihat reaksi para konsumen terhadap harga-harga yang ditawarkan pendekatan ini mengabaikan biaya dan akan menyebabkan terjadinya kegagalan bukan hanya dalam menghasilkan laba tetapi juga mungkin dalam menutup biaya yang terjadi.

c) Pendekatan psikologi

Pendekatan yang ketiga adalah pendekatan secara psikologis. Pendekatan ini bisa secara relative di lokasi-lokasi yang eksekutif seperti akomodasi yang murah dan sebagainya.

d) Pendekatan biaya

Jika suatu penetapan harga menggunakan pendekatan biaya, ada empat faktor perubah yang harus diperhatikan, yaitu harga historis, hubungan harga/nilai, persaingan dan pembulatan harga. Keempat faktor ini berhubungan dengan hamper semua produk atau jasa, yaitu :

a) Harga historis

Dalam melakukan penetapan harga produk suatu operasi pelayanan jasa, harga historis haruslah tetap diperhatikan.

Perubahan harga dengan menggunakan pendekatan biaya ini dapat berkesan tidak realistis di mata para konsumen.

b) Hubungan harga/nilai

Para konsumen berpendapat bahwa produk atau jasa yang disediakan sesuai dengan harganya. Di tahun 1990-an banyak konsumen yang merasa lebih mementingkan nilai suatu produk atau jasa daripada hal lainnya. Sebagian besar dari mereka bersedia untuk membayar dengan harga yang lebih tinggi di bandingkan beberapa tahun yang lalu, tetapi mereka juga menuntut nilai produk atau jasa yang seimbang.

3. Metode Penelitian

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dan keterangan yang berkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang menyangkut kondisi dan posisi perusahaan, struktur organisasi, aktivitas perusahaan dan sejarah perusahaan.
2. Wawancara, yaitu bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya secara langsung kepada pemilik perusahaan tersebut tentang data penjualan, keunggulan produk, dan informasi lain yang erat kaitannya dengan masalah penelitian seperti penjualan produk yang dihasilkan.
3. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data dengan melihat catatan/dokumen yang ada dalam perusahaan berupa anggaran biaya, anggaran penjualan dan laba, laporan biaya produksi dan laporan biaya non produksi serta laporan keuangan khususnya laporan laba/rugi yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.2 Teknik Analisis data

Setelah diperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang ada, maka data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode

sebagai berikut :

3.6.1 Analisis kuantitatif

Analisa kuantitatif adalah suatu cara analisis yang memakai rumus-rumus untuk menentukan biaya target dan angka-angka untuk menjelaskan pemahaman tentang data yang digunakan.

- a. Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisa proses produksi, hal ini dilakukan dengan tujuan agar penulis dapat memahami proses produksi secara keseluruhan akan produk yang dianalisa dengan harapan lebih akuratnya pembagian komponen biaya dalam perhitungan selanjutnya.
- b. Selanjutnya dengan melakukan analisa harga, terdiri dari harga yang berlaku saat ini di perusahaan, harga kompetitor dan kemungkinan harga pasar.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif kualitatif dalam suatu penelitian kualitatif berguna untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan di lapangan. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini melalui beberapa tahap yaitu :

- 1) melakukan eksplorasi,
- 2) melakukan pengumpulan data sampai mendalam,
- 3) penyusunan laporan.

4 Hasil Penelitian

4.1 Perbedaan Harga pokok Produksi Menurut Perusahaan dengan Metode *Full Costing*

1. Harga pokok produksi menurut perusahaan

Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi telur asin. Pada UMKM Barokah, dalam melakukan proses produksinya, pihak perusahaan akan melakukan pengorbanan sumber daya ekonomiyangdimilikinya. Adapun sumber daya ekonomi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi telur asinyaitu : 1) biaya bahan baku, 2) biaya tenaga kerja, 3) biaya *overhead* pabrik. Harga pokok produksi perusahaan dipengaruhi oleh beberapa jenis biaya yang telah diklasifikasikan oleh perusahaan.

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan yaitu dengan menjumlahkan semua total biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari biaya listrik, biaya air, biaya LPG, biaya kemasan, dan biaya pemberian cap setiap bulannya pada saat melakukan proses produksi.

2. Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

Harga pokok produksi menurut metode *full costing* yaitu menghitung seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun bersifat tetap. Biaya-biaya yang diabaikan oleh perusahaan yaitu biaya pemeliharaan dan biaya perawatan alat produksi, serta biaya depresiasi alat produksi. Biaya-biaya tersebut akan dihitung sebagai biaya produksi. Hal ini sebabkan karena dalam metode *full costing* semua biaya harus diperhitungkan dalam menentukan total harga pokok produksi yang akurat, yang nantinya akan dijadikan dasar dalam penentuan harga jual.

Perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode yang digunakan perusahaan dengan menggunakan metode *full costing* dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan Dengan Metode *Full Costing*

Keterangan	Perusahaan	<i>Full costing</i>	Selisih
Telur Asin	Rp 2.025	Rp 2.030	Rp 5

Dari tabel di atas diketahui bahwa selisih harga pokok produksi telur asin adalah sebesar Rp 5 per butir. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang digunakan perusahaan dan metode *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan.

Hal ini karena dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan

biaya *overhead* pabrik. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan, harga pokok produksi yang dihasilkan lebih kecil karena perusahaan tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik secara rinci ke dalam biaya produksinya. Perusahaan hanya merinci biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang tidak semuanya dimasukkan. Karena itu, perhitungan biaya produksi perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing*.

4.2 Perbedaan Penentuan Harga Jual menurut Perusahaan dengan Metode *Cost Plus Pricing*

1. Harga Jual Menurut Perusahaan

Penentuan harga jual produk pada perusahaan sangatlah penting karena metode penentuan harga jual sangat menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan. Perolehan laba yang maksimal merupakan target perusahaan. Dimana antara biaya produksi dan harga jual memiliki hubungan signifikan dalam menentukan laba yang diinginkan atau diharapkan perusahaan.UMKM Barokah dalam menentukan harga jual produknya yaitu dengan melakukan estimasi biaya atau pengorbanan sumber ekonomi yang akan dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi telur asin. Semua biaya yang dianggap berpengaruh dalam proses produksi akan diperhitungkan oleh perusahaan. Setelah semua biaya dihitung barulah perusahaan menambahkan laba yang diinginkan dalam menentukan harga jual. Sebenarnya dalam menentukan harga jualnya perusahaan tidak memiliki metode yang khusus. Bisa dikatakan bahwa perusahaan menggunakan *neive cost plus method*, yaitu penetapan harga yang apa adanya. Artinya dalam menetapkan harga, perusahaan mengharapkan laba yang maksimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa penetapan harga jual produk dengan cara menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan kemudian menambah persentase laba tertentu.

2. Harga Jual Menurut Metode *Cost Plus Pricing*

Penentuan harga jual *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*, merupakan metode penentuan harga jual dimana biaya yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual adalah semua biaya yang terjadi ditambah biaya administrasi umum dan biaya penjualan. Dalam perhitungan harga jual yang dilakukan perusahaan, perusahaan hanya memperhitungkan unsure biaya produksi saja, sedangkan biaya non

produksi tidak diperhitungkan. Dalam penentuan harga jual *cost plus pricing*, semua unsur biaya dihitung dalam menentukan harga jual, baik itu biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik) maupun biaya non produksi (biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum) untuk menentukan total biaya atau total harga pokok produksi.

Perbandingan harga jual menurut perusahaan dengan menurut metode *cost plus pricing* untuk penentuan harga jual per butir telur asin yaitu dapat dilihat dalam tabel 4.14.

Tabel 4.14

Harga Jual Menurut Perusahaan dan Menurut Metode *Cost Plus Pricing*

Keterangan	Perhitungan Perusahaan	<i>Cost plus pricing</i>	Selisih
Juli 2018	Rp 2.836	Rp 2.851	Rp 15

Dari tabel di atas diketahui harga jual yang seharusnya ditetapkan perusahaan apabila ingin mencapai laba sebesar 40% dari harga pokok produksi yang dikeluarkan yaitu Rp 2.836/butir.

Selisih harga jual timbul akibat adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih besar dari metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan. Sehingga harga jual yang ditetapkan perusahaan untuk per butir telur asin lebih rendah dari metode *full costing*, dengan selisih sebesar Rp 15.

4.4 Pembahasan

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mulyadi (2010) dalam penetapan harga dapat menggunakan *full costing*. Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* lebih besar dibandingkan dengan harga pokok yang dihitung dengan menggunakan perkiraan perusahaan. Hal ini disebabkan karena penggolongan dan pengumpulan yang diajukan oleh perusahaan tidak memperhitungkan seluruh biaya yang dikorbankan. Selain itu, penggolongan biaya yang dilakukan oleh

perusahaan belum tepat sehingga terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan dalam proses perhitungan harga pokok produksi. Hal tersebut juga terdapat dalam penelitian Setyaningsih (2014) yang menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih besar dibandingkan dengan metode pada pabrik (perusahaan), hal ini disebabkan karena perhitungan yang dilakukan pabrik belum tepat dalam membebankan biaya *overhead* pabrik kesetiap produknya.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Mulyadi (2010) bahwa penetapan harga sangat berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penentuan harga jual produk dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dapat menentukan harga jual produk yang lebih tepat dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Sehingga perusahaan dapat menurunkan harga jualnya dengan harapan bahwa perusahaan dapat menaikkan pangsa pasarnya ditengah persaingan yang begitu ketat.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan penulis, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan metode *full costing*, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Metode perusahaan tidak memperhitungkan BOP tetap sebagai biaya produksi. Sedangkan metode *full costing* akan membebankan semua BOP baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel. Karena itu, metode *full costing* lebih menguntungkan bagi pihak perusahaan karena akan membebankan semua biaya-biaya yang mempengaruhi proses produksi, sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat.
2. Penentuan harga jual pada perusahaan hanya menggunakan estimasi atau perkiraan dari harga per kg telur asin untuk menetapkan harga jual untuk kemasan gram. Harga jual untuk kemasan kg dari hasil perhitungan perusahaan yaitu sebesar Rp 2.836/butir. Dengan tingkat keuntungan sebesar 40%. Sedangkan menurut perhitungan dengan metode *cost plus pricing* yaitu sebesar Rp 2.851 /butir. Penentuan harga jual metode *cost*

plus pricing dengan pendekatan *full costing* dapat menetapkan harga jual yang lebih efisien. Sehingga harga yang ditetapkan perusahaan dapat diturunkan, karena persentase laba yang ditetapkan dengan metode *cost plus pricing* cukup tinggi atas dasar biaya total (total harga pokok produksi) per unit produk yang dihasilkan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Faradilla., Suryadi, Dadi., Fitriani, Anita. *Analisis Harga Pokok Produksi dalam Penetapan Harga Jual Konsentrat*. Jumal Akuntansi Univeritas Pajajaran.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Boone, Louis E dan Kurtz, David L. 2012. Pengantar Bisnis. Jilid ke-1. Terjemahan Anwar Fadriansyah. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Chariri dan Imam Ghozali. 2010. *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP
- Halim, Abdul dan Supomo, Bambang. 2010. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hansen & Mowen. 2011, *Manajemen Biaya, Buku II*, Terjemahan Benyamin Molan, Jakarta: Penerbit Salemba Empat,
- Hariadi, Bambang, 2010. *Strategi Manajemen*, Malang: Bayumedia Publishing,
- Islaili, Nurul. 2013. *Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual pada UKM Caula di Sidoarjo*.Jurnal Ilmu Akuntansi Vol. 2 No. 8.
- Jusup, Al Haryono. 2012. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi 6. Yogyakarta: Sekolah
- Kotler, Armstrong. 2010. *Prinsip-Prinsip Pemasaran 1*. Edisi keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- Marom, Choirul (2010), *Sistem Akuntansi Perusahaan Dagang*, Edisi ke-dua, Jakarta:Penerbit Grasindo.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Nurhotijah, Yanti. 2017. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi Periode 2015-2016.Jurnal Universitas Pakuan Bogor.
- Porter, 2010. Strategi Bersaing (competitive) Tangerang: Kharisma Publisng

- Setiadi, Pradana., Saerang, David., Runtu, Tressje. 2014. Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual Pada CV Minahasa Mantap Perkasa.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*
- Supriyono, R.A, 2010. *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Buku Satu, Edisi Dua, Cetakan Lima Belas, Yogyakarta: BPF, Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.1
- Soemarso.SR. 2010.*Akuntansi Suatu Pengantar*.Edisi Kelima.Jakarta:Penerbit Salemba Empat
- Tjiptono, Fandy. 2011. *Strategi Pemasaran*. Edisi kedua. Yogyakarta: Andi.
- Tika,Elisa Rohma Hindar. 2015. Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UKM Anugrah.Jurnal STIE Perbanas Surabaya.